

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendekatan menyeluruh dalam pengasuhan kebidanan mencakup berbagai aspek dari kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga perawatan bayi baru lahir. Pelayanan kebidanan yang dilakukan secara berkesinambungan atau dikenal dengan *Continuity of Care* (COC) bertujuan untuk memberikan pemantauan, pencegahan, deteksi dini komplikasi, serta penanganan kegawatdaruratan secara tepat. Pelayanan ini sangat penting dalam menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih menjadi tantangan kesehatan di Indonesia.

AKI merupakan indikator penting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), target AKI dalam Sustainable Development Goals (SDGs) adalah sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Di Provinsi Bali, AKI tahun 2023 tercatat sebesar 63,4 per 100.000 kelahiran hidup atau setara dengan 40 kasus, dengan jumlah kasus tertinggi berada di Kota Denpasar (9 kasus), Badung (8 kasus), dan Buleleng (7 kasus), sementara Jembrana mencatatkan angka 0 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Upaya dalam penurunan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan pelayanan secara menyeluruh dan berkelanjutan yang dimulai sejak awal kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Selain itu, diperlukan tenaga kesehatan seperti bidan yang memiliki kewenangan dalam memberikan asuhan kepada ibu dan anak, melakukan pencegahan komplikasi

obstetrik dan neonatal yang dapat dilakukan untuk membantu penurunan AKI dan AKB. Bidan sebagai tenaga kesehatan dituntut untuk kreatif dan dapat menjalankan kebijakan yang dapat membantu meningkatkan pelayanan kesehatan berkualitas terutama bagi ibu dan anak.

Peran bidan sebagai kunci dalam pelayanan terhadap perempuan selama daur kehidupan serta bidan memiliki otoritas besar dalam kesejahteraan perempuan. Mutu pelayanan kebidanan yang identik dengan bidan kompeten dan bermutu yang dapat memberikan pelayanan secara berkesinambungan yang berfokus pada aspek pencegahan, promosi kesehatan dengan berlandaskan pada kolaborasi antar profesi maupun profesi lainnya. Asuhan secara menyeluruh dan berkelanjutan (*Continuity of Care / COC*) merupakan salah satu langkah yang direkomendasikan untuk peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi ibu dan bayi. Asuhan COC merupakan asuhan yang dilakukan sejak hamil, persalinan, nifas, perawatan BBL hingga keluarga berencana. Penerapan asuhan ini akan memberikan tenaga kesehatan keleluasaan dalam melakukan pemantauan kondisi ibu sejak kehamilan hingga membantu pemilihan kontrasepsi yang tepat, selain itu dapat membangun kemitraan dan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan sehingga petugas dapat mendeteksi dini jika terdapat komplikasi yang membahayakan nyawa ibu dan bayi (Hardiningsih, Yunita and Yuneta, 2020)

Ibu “FM” adalah seorang ibu berusia 29 tahun, multigravida, yang penulis asuh sejak usia kehamilan 20 minggu 3 hari. Berdasarkan hasil pengkajian, ibu tidak memiliki riwayat keguguran maupun penyakit kronis seperti jantung, TBC, DM, malaria, IMS, atau anemia. Tinggi badan ibu adalah 157 cm, dan hasil penilaian dengan Skor Poedji Rochjati menunjukkan skor 2, yang berarti kehamilan

termasuk dalam kondisi risiko rendah. Ibu telah menjalani pemeriksaan antenatal terpadu di Puskesmas dan satu kali pemeriksaan USG di dokter spesialis kandungan. Berdasarkan hasil pengkajian awal, ditemukan yaitu ibu lupa mengenai tanda bahaya kehamilan trimester II dan ibu belum paham mengenai alat kontrasepsi pasca salin. Ibu hamil dengan pengetahuan kurang akan menyebabkan keterlambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan dan berdampak pada ketidakmampuan ibu menghadapi kondisi gawat darurat, sehingga dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi pasca salin akan berdampak pada kehamilan ibu yang tidak diinginkan serta dekatnya jarak kelahiran akan menyebabkan risiko dan kesiapan mental ibu.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan kepada ibu “FM” umur 29 tahun multigravida usia kehamilan 20 minggu 3 hari sampai dengan 42 hari masa nifas beserta bayinya, dengan mempertimbangkan hal-hal seperti ibu sangat kooperatif dan bersedia diberikan asuhan, kehamilan ibu fisiologis dan memenuhi syarat untuk diberikan asuhan *continuity of care*, pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan trimester II masih kurang dan pengetahuan ibu mengenai penggunaan alat kontrasepsi masih kurang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan pada Ibu “FM” usia 29 Tahun Multigravida dari Umur Kehamilan 20 Minggu 3 hari sampai dengan 42 hari Masa Nifas?

C. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan ini, terdapat dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil dari penerapan asuhan kebidanan pada ibu “FM”, yang berusia 29 tahun dan mengalami kehamilan kedua, serta bayinya, yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari usia kehamilan 20 minggu 3 hari hingga 42 hari pasca persalinan..

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya dari usia kehamilan 20 minggu 3 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya selama masa persalinan dan bayi baru lahir.
- c. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas dan menyusui sampai 42 hari.
- d. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada neonatus dan bayi sampai berusia 42 hari.

D. Manfaat Penulisan

Dalam penulisan ini, terdapat dua jenis manfaat yang diharapkan, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil asuhan yang diberikan pada ibu “FM” dalam laporan ini dapat

digunakan sebagai bahan bacaan (referensi) bagi penulis laporan tugas akhir berikutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa kebidanan

Hasil penulisan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu khususnya primigravida selama masa kehamilan sampai masa nifas serta neonatus.

b. Bagi ibu dan keluarga

Hasil dari asuhan yang diberikan kepada ibu dan keluarganya diharapkan dapat meningkatkan informasi, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam menjalani asuhan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, serta dalam merawat bayinya.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat membantu bidan sebagai pemberi pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) untuk memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas.

d. Bagi institusi Pendidikan

Hasil dari penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan informasi serta menjadi evaluasi terhadap keterampilan mahasiswa dalam menyusun laporan tugas yang berkaitan dengan asuhan kebidanan selama kehamilan, persalinan, nifas, perawatan neonatus, dan bayi.